

# Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan pada Guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

Zakiyah Wahyuni

<sup>1</sup> MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan 1  
Email: <sup>1</sup> zwahyuni98@gmail.com

**Abstrak:** Guru MI Negeri 11 Blitar telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan jika masih 10% guru yang bisa menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Berlandaskan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan sekolah ini untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan dan bimbingan berkelanjutan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ternyata kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran meningkat. Pada siklus I dapat dihasilkan nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

---

Tersedia online di  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

---

Diterima pada : 3 Desember 2022  
Disetujui pada : 30 Desember 2022  
Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

---

**Kata kunci:** Kompetensi guru,  
Perangkat Pembelajaran,  
Pendampingan, Bimbingan  
Berkelanjutan

---

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.665>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu investasi guna pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai kebutuhan yang mendasar masyarakat Indonesia yang memiliki keinginan untuk maju. Beberapa komponen dalam sistem pendidikan ini juga mencakup SDM adalah tenaga kependidikan guru dan nonguru. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional bahwa komponen dalam sistem pendidikan yang bersifat SDM digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan juga pengembang pendidikan). Pada sistem pendidikan ini maka guru mendapat perhatian yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya (Widjaja, 2021). Perhatian yang besar terhadap guru dapat dilihat dari kenaikan tunjangan fungsional guru dan juga sertifikasi guru. Beberapa usaha guna mempersiapkan guru untuk menjadi lebih profesional telah mulai dilakukan. Namun pada faktanya masih ditemukan guru yang belum memiliki kinerja yang baik. Beberapa contoh misalnya masih ada guru yang mengeluh terhadap pekerjaannya. Siswa juga banyak yang mengeluh akan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik (Ali Imron, 2000).

Guna menjaga dan meningkatkan kinerja guru maka diperlukan kegiatan supervisi atau sering disebut juga dengan pembinaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar siswa juga dapat dibimbing dengan baik oleh guru pada proses belajar mengajar (Pidarta, 1992). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, dinyatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan juga efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada mitra pengguna sangat

bergantung pada kualitas guru di sekolah. Selain itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar (2008) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan ini juga ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Disamping itu, ada hal yang lebih khusus lagi yakni kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dan ini sangat dipengaruhi oleh guru yang mengampu. Seorang guru harus mempersiapkan, melaksanakan dan mengamati serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sebagai fasilitator bertugas mengelola proses pembelajaran dan juga guru mempunyai andil untuk menentukan kualitas pendidikan. Untuk mendukung semua hal tersebut maka guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyusunan perangkat pembelajaran pembelajaran dituangkan ke dalam Perangkat Pembelajaran Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti misalnya desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP ini memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Nurudin, 2021).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer, implementor, dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Kualitas mengajar guru yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berusaha meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, (4) bekerja dengan sungguh-sungguh disituasi dan kondisi apapun, (5) menjaga nama baik profesinya, dan juga (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya. Selain itu, merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan bahwa standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang meliputi 1) Penyusunan perangkat pembelajaran proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi Silabus dan Perangkat Pembelajaran Pembelajaran (RPP) (Astutik, 2022).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh setiap guru pada satuan pendidikan. Guru berkewajiban untuk menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini dilakukan bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan ternyata masih banyak ditemukan guru yang belum bisa memperlihatkan perangkat pembelajarannya. Terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang dievaluasi juga masih terdapat perangkat pembelajaran yang perlu untuk dibenahi. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP yang sudah dibuat oleh orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) di sekolah tempat penelitian. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Meninjau permasalahan tersebut maka perlu kiranya dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam membuat, melaksanakan dan mengevaluasi perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini sangat penting bagi seorang guru karena menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka dikaji penelitian tindakan sekolah yang diambil berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan pada Guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022."

## METODE

Penelitian ini telah selesai dilakukan di MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan. Peneliti mengambil lokasi di sini karena peneliti adalah Kepala Madrasah MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan. Selain itu, sebagai subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah semua Guru Kelas MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 6 orang guru. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) atau bisa disebut dengan PTS. Penelitian PTS ini adalah sebuah penelitian kerjasama antara peneliti dan guru yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik lagi dalam menyusun Perangkat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) penyusunan perangkat pembelajaran, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Sumber data dalam PTS ini adalah Perangkat Pembelajaran baik RPP dan juga Silabus yang sudah dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Untuk menganalisis data yang terbaik, penulis menggunakan metode statistik. Peneliti mengumpulkan tiga data, yaitu kuesioner, RPP, dan Skor Komponen RPP. Untuk mendapatkan itu, peneliti menganalisis dan menghitung skor, yang diperoleh oleh para siswa. Data – data tersebut yang diisikan ke dalam tabel. Nilai rata-rata dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Guru}} \times 100\%$$

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78 % guru membuat kesepuluh komponen Perangkat Pembelajaran sebagai berikut;

1. Komponen identitas dan alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen Kompetensi Inti (KI) diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen Tujuan Pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
5. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaian 75%.
6. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaian 75%.
7. Komponen media pembelajaran diharapkan ketercapaian 75%.
8. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
9. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%.
10. Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Tindakan Siklus I

Hasil refeksi siklus I sebagai berikut.

- 1) Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan membentuk komunitas belajar bagi para guru sehingga melalui Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP K13;
- 2) Dengan Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan dapat membimbing Guru untuk berpikir dengan cara baru tentang praktik pembelajaran sehari-hari;

- 3) Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan membantu mengembangkan pengetahuan guru tentang panduan penyusunan RPP K13;
- 4) Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan menarik bagi semua guru;
- 5) Guru bekerjasama secara produktif dan sportif;
- 6) Guru membuat kemajuan terhadap tujuan Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan Penyusunan RPP K13 secara menyeluruh bersama Kepala Madrasah;
- 7) Semua guru sudah merasa terlibat dan berguna;
- 8) Pihak yang bukan peserta merasa mendapat informasi dan terundang dalam kegiatan Pendampingan.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Peneliti melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan pada siklus II, yaitu mencermati kembali seluruh kegiatan, menemukan hambatan dan titik rawan yang dianggap belum terpecahkan dan tergarap. Pada tahap ini terungkap pula hal-hal yang berlangsung baik dengan rencana, hal-hal yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang harus dilakukan guru;

- 1) Hal-hal yang berlangsung baik dengan rencana
  - a. Guru aktif dalam diskusi;
  - b. Guru mampu menyusun RPP K13 sesuai Panduan melalui Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan;
  - c. Komponen Penyusunan RPP K13 adapat terisi dengan lengkap;
  - d. Guru dapat menerapkan RPP K13 dalam simulasi pembelajaran.
- 2) Hal-hal yang perlu dikembangkan oleh guru
  - a. Guru lebih kreatif menggali pengetahuan untuk meramu Komponen Materi Ajar, Metode, dan Media Belajar agar isi RPP lebih menggunakan Pembelajaran Aktif Terpusat pada siswa dan Berkarakter ;
  - b. Guru dapat mengalokasikan waktu belajar secara komprehensif sehingga ketercapaian hasil belajar dapat diperoleh secara tuntas;
  - c. Kelengkapan Komponen Hasil Belajar mengenai soal-soal dan skor jawaban lebih diteliti kembali dan dilengkapi;
  - d. Kedisiplinan penyusunan RPP K13 terus berkelanjutan dan berkembang lebih baik.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas enam guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keenam guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pendampingan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat diperoleh dari hasil data melalui Skor Guru dalam Penyusunan Silabus dan RPP K13 dari setiap komponen berikut;

#### **Komponen Identitas dan Alokasi Waktu**

Berdasarkan pengamatana peneliti pada komponen pengisian identitas sekolah dan alokasi waktu, guru sudah memahami dengan baik sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar serta mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. Pengisian Komponen Identitas Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan identitas dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas). Jika dipersentasekan, 84%. Empat orang guru mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan identitas dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

#### **Komponen Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai SKL. Dalam hal ini guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan mulai menunjukkan ketrampilan untuk menganalisis KI pada setiap mata pelajaran di kelasnya masing-masing. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan kompetensi inti dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Tiga orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

#### **Komponen Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI. Berdasarkan observasi peneliti pada siklus pertama guru masih bingung menganalisa KD merujuk pada KI yang sesuai dengan tema atau materi ajar. Namun melalui pendampingan dan bimbingan berkelanjutan guru-guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan mulai memahami dan menguasai analisa KD yang mengacu pada KI dan dapat menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan mengenai faktual, konseptual, prosedural, dan atau metakognitif. IPK dari KD ketrampilan memuat ketrampilan abstrak dan atau konkrit. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Tiga orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan empat orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

#### **Komponen Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan pada KD menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam hal ini Guru-guru sedikit mengalami kesulitan mendeskripsikan kompetensi yang hendak dicapai peserta didik tentang gambaran proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Namun dengan pendampingan dan bimbingan berkelanjutan, guru-guru terlatih dan termotivasi untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang baik. Pada siklus pertama lima orang guru mencantumkan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Lima orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

#### **Komponen Materi Pembelajaran**

Dalam RPP Kurikulum 2013 Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi/IPK. Ditulis dalam butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD Pengetahuan, cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, dalam hal ini guru dapat mencantumkan materi ajar namun belum mengakomodasi muatan lokal yang berupa keunggulan lokal,

kearifan lokal, kekinian, dll yang sesuai dengan materi cakupan KD. Dengan demikian diharapkan guru lebih kreatif menggali ilmu pengetahuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

#### **Komponen Metode Pembelajaran**

Dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP K13, guru harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai dengan menerapkan pembelajaran aktif bagi peserta didik yang bermuara pada pengembangan HOTS (Higher Order of Thinking Skill) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Dalam pengamatan peneliti, dalam siklus I guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan beberapa guru masih menggunakan sistem konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan Bimbingan berkelanjutan dan pendampingan peneliti mengamati pada siklus berikutnya guru-guru mulai memahami penerapan metode pembelajaran RPP K13 yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, metode pembelajaran yang menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas sesuai tujuan pembelajaran serta menggambarkan proses pencapaian kompetensi. Dalam hal ini peneliti sekaligus Kepala Madrasah MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan akan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk mendampingi dan membimbing guru-guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan Tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

#### **Komponen Media Pembelajaran**

Menuju Ketercapaian IPK dan KD yang diharapkan dalam proses pembelajaran RPP K13, maka sangat diperlukan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keterampilan seorang guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk aktif dan kreatif menyediakan media pembelajaran. Pengamatan peneliti, beberapa guru di MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan masih mengalami kesulitan dalam menyediakan atau menggunakan media pembelajaran. Dengan Pendampingan dan Bimbingan Kepala Madrasah atau teman sejawat, peningkatan keterampilan dan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan media pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan Tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

#### **Komponen Sumber Belajar**

Dalam RPP Kurikulum 2013 sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan. Berdasarkan pengamatan peneliti, sumber belajar sudah terfasilitasi dengan baik di MI Negeri 11 Blitar namun pemanfaatannya belum maksimal. Dengan Pendampingan Guru-guru

termotivasi untuk memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dalam paradigma Gaptex, Guru-guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan sebagian besar sudah menguasai teknologi sehingga dapat dengan mudah mencari sumber belajar dari media elektronik dengan mudah. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan dua orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Empat orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

### **Komponen Langkah-Langkah Pembelajaran**

Dalam komponen ini, peneliti mengamati terdapat kesulitan yang dialami guru-guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan dalam penyusunan RPP K13 dalam tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. RPP K13 yang selama ini disusun oleh guru-guru belum terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain PPK pada pembelajaran perlu juga diintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative); dan HOTS (Higher Order Thinking Skill). Pada penyusunan kegiatan pendahuluan yang meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, guru-guru sebagian besar sudah mampu menyusun pendahuluan RPP K13. Dalam tahap penyusunan Inti langkah pembelajaran, demikian juga sudah mengalami perkembangan yang baik. Namun dalam hal penyajian, penalaran, seluruh isi materi yang diturunkan yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan masih kurang terlihat dalam RPP yang disusun. Untuk tahap penyusunan penutup secara individual maupun kelompok, guru belum sepenuhnya melaksanakan evaluasi, memberikan umpan balik, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Disini perlu pendampingan dan bimbingan berkelanjutan. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 53%. Lima orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan Lima orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

### **Komponen Penilaian Hasil Belajar**

Dalam Pengisian Penilaian Hasil Belajar harus sesuai dengan kompetensi IPK dan KD, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, sesuai materi pembelajaran. Lingkup Penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Peneliti mengamati beberapa guru sudah membuat lembar observasi yang sesuai cakupan penilaian, beberapa guru yang lain masih menyusun lembar observasi yang berisi tentang evaluasi pengetahuan atau akademik saja. Pendampingan dan bimbingan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki konsep penyusunan RPP K13 dalam hal menyusun Komponen penilaian belajar peserta didik agar guru MI Negeri 11 Blitar Kecamatan Kademangan terbiasa memperhatikan cakupan observasi penilaian sikap, pengetahuan, ketrampilan secara utuh. Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2

(cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keenam guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih kurang benar dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Lima orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasikan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I. Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 69%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 83%, terjadi peningkatan 14%.

### KESIMPULAN

Pendampingan dan Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 . Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I. Kesimpulan menyajikan hasil dari pembahasan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. : Pustaka Jaya.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis ( MEA ) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.